



## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari berbagai berbagai ragam kelompok suku, etnis, budaya, bahasa, dan agama. Berdasarkan data dari Sensus Penduduk yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Republik Indonesia tahun 2012, diketahui jumlah suku di Indonesia yang berhasil terdata sebanyak 1.128 suku bangsa dan sedikitnya ada 442 bahasa daerah di Indonesia. Berawal dari Sabang hingga Marauke terdapat beraneka ragam budaya dengan keunikan dan pesonanya masing-masing. Keragaman budaya yang dimiliki oleh Bangsa Indonesia telah membentuk sebuah identitas negara, yang membedakan dengan negara-negara lain. Maka dari itu kebudayaan daerah yang dimiliki oleh Indonesia patut kita lestarikan khususnya di era globalisasi saat ini.

Lasmida Listari Nainggolan (aktivis budaya Indonesia) menyatakan bahwa dalam era globalisasi yang serba modern ini nilai kebudayaan di dalam masyarakat telah mulai menurun dikarenakan masuknya budaya asing, dikutip dari artikel yang

berjudul “Generasi Muda dan Kebudayaan Nasional” (<http://www.pontianakpost.co.id>,2015).

Penurunan nilai budaya lokal dikalangan masyarakat Indonesia yang terus menerus perlu dicegah, maka masyarakat diharapkan untuk dapat belajar mencintai kebudayaan sendiri (budaya lokal) terlebih dahulu, lalu diikuti dengan pelestarian budaya lokal dan berlanjut pada mengenalkan budaya lokal ke tingkat mancanegara. Pernyataan diatas didukung oleh pernyataan yang disampaikan oleh Menteri Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Indonesia (Menko PMK), Puan Maharani (2015) bahwa generasi muda tidak boleh meninggalkan kearifan lokal budaya dan seni Indonesia di era globalisasi ini.

Salah satu cara untuk belajar mencintai kebudayaan lokal ialah dapat dengan menyisipkan unsur kebudayaan ke dalam sebuah kegiatan membuat kerajinan. Seperti halnya yang telah dilakukan oleh Dewi Kocu terhadap hobinya dalam membuat karya kerajinan tangan dari kertas. Beliau di klaim sebagai “The First Indonesian Paper Cutter Artist” yang ikut serta dalam membudayakan kebudayaan lokal Indonesia melalui karya-karya yang dibuatnya. Meskipun *paper cutter* merupakan adaptasi teknik kerajinan tangan yang berasal dari Negara China, Dewi Kocu tetap ingin memasukan unsur Kebudayaan Indonesia. Seperti halnya yang telah ia cetuskan sebagai berikut, “Saya juga membuat karya yang bukan untuk dijual, yang saya buat secara utuh dalam pola khas Indonesia. Disini saya menggabungkan teknik tradisional dari Cina dengan kebudayaan Indonesia” (<http://cutteristic.com>,2011)

Kerajinan tangan berbahan kertas atau yang disebut dengan *paper art* di Indonesia sudah memiliki penggemar tersendiri. Terbukti dengan adanya komunitas-komunitas pecinta *paper art* seperti “Paper Craft Yogya” dan “Peri Kertas” yang telah memiliki anggota yang tersebar diseluruh Indonesia. Merupakan hal yang positif apabila disisipkan unsur kebudayaan terhadap karya mereka sembari melakukan kegiatan yang digemari dan dapat dilakukan oleh berbagai kalangan usia di masyarakat. Selain itu kertas sendiri merupakan bahan dasar yang mudah didapat

dan tidak asing bagi para pelajar. Hal ini merupakan sebuah kesempatan untuk menanamkan rasa cinta kebudayaan lokal Indonesia melalui kerajinan tangan kertas atau dapat disebut dengan *paper art* (www.perkertas.com,2016).Keberadaan kertas sendiri memiliki peranan dalam beberapa kebudayaan lokal, seperti halnya kesenian Wayang Beber (Jawa Tengah), kesenian Payung Geulis (Jawa Barat), dan Ogoh-Ogoh (Bali) serta kerajinan lainnya seperti Kabi Mama (NTT), Rakahomouw(Sentani), Damar Kurung (Jawa Timur), Bakul Maulid (Jawa Timur), Tabot (Bengkulu), Khagati (Sulawesi Tenggara), dan Ondel-ondel (Dki Jakarta).

Isu dan faktor tersebut yang menjadi dasar perancangan Papert Art Space and Gallery : Traditional Indonesian Art yang dapat menjadi wadah bagi para pecinta *paper art* untuk saling bertukar ide, memamerkan karya mereka, hingga berbagi ilmu mengenai kerajinan tangan yang berbahan dasar kertas sembari ikut dalam membudayakan kebudayaan daerah Indonesia. Selain memberi wadah bagi komunitas pecinta kesenian kertas, tempat tersebut memiliki galeri yang akan akan memberikan pengetahuan mengenai kesenian- kesenian kertas tradisional Indonesia. Fungsi selanjutnya ialah menyediakan tempat untuk melakukan kursus mengenai kerajinan tangan kertas berbasis kebudayaan Indonesia. Daya tarik lainnya bagi pengunjung tempat ini adalah tersedia area pertunjukan kecil untuk menampilkan pertunjukan kesenian tradisional Indonesia dari sanggar tari maupun musik dari setiap daerah.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Negara Indonesia berada pada posisi silang dunia, hal ini ini menjadikan Negara Indonesia sebagai tempat yang strategis untuk adanya budaya lain yang masuk ke dalam Negara Indonesia. Dampak dari keberadaan Negara Indonesia pada posisi silang dunia ialah nilai-nilai kebudayaan tradisional Negara Indonesia akan berkurang di masyarakat, akibat adanya kebudayaan dari mancanegara yang masuk khususnya di era globalisasi ini. (infoindonesiakita.com,2011)

Kurangnya rasa cinta terhadap kebudayaan bangsa sendiri merupakan salah satu faktor berkurangnya nilai kebudayaan daerah di Indonesia. Menanamkan rasa cinta budaya lokal pada masyarakat membutuhkan perhatian khusus, dimana budaya lokal telah bersaing keberadaannya dengan budaya dari luar Negara Indonesia. Dibutuhkan sebuah pergerakan pelestarian kebudayaan daerah Indonesia oleh masyarakat untuk mencegah berkurangnya nilai-nilai budaya tradisional yang terus-menerus di masyarakat Indonesia sehingga pada tahap selanjutnya akan berlanjut pada pengenalan budaya lokal Indonesia hingga ketingkat mancanegara.

Melihat dari permasalahan diatas, maka akan dilakukan pendekatan berbasis kebudayaan terhadap masyarakat Indonesia, yaitu dengan merancang tempat yang dapat memberikan pendekatan terhadap masyarakat mengenai kebudayaan tradisional.

### **1.3 Ide Gagasan Perancangan**

Perencanaan dan perancangan *Papert Art Space and Gallery : Traditional Indonesian Art*, memiliki tujuan untuk lebih mengenalkan kesenian kertas tradisional Indonesia kepada masyarakat serta memfasilitasi pecinta kerajinan tangan berbahan dasar kertas, baik masyarakat awam maupun komunitas-komunitas pecinta kerajinan tangan kertas yang ada di Indonesia. Melalui tujuan tersebut, *Papert Art Space and Gallery : Traditional Indonesian Art*, akan ikut serta dalam melestarikan budaya lokal tradisional Indonesia dengan membentuk galeri yang memberikan pengetahuan mengenai kesenian kertas tradisional Indonesia serta tempat *workshop* sebagai tempat pelatihan kerajinan tangan kertas dengan menyisipkan unsur-unsur kebudayaan tradisional Indonesia. Dari segi desain lokasi maupun materi pelatihan kerajinan tangan, sanggar akan ikut melestarikan kebudayaan daerah Indonesia dan mengenalkannya kepada wisatawan luar maupun dalam negeri namun dengan desain lokasi dan materi yang tetap dapat dinikmati oleh masyarakat di era modern ini.

Paper Art Space and Gallery : Traditional Indonesian Art akan menghadirkan galeri kesenian kertas tradisional Indonesia. *Galeri tersebut* akan memberikan pengetahuan kepada para pengunjung mengenai 3 kesenian tradisional Indonesia yaitu Wayang Beber (Jawa Timur), Payung Geulis (Jawa Barat), dan Ogoh-ogoh (Bali). Pemilihan 3 kesenian tersebut dipilih sebagai perwakilan dari kerajinan-kerajinan kertas lainnya. Seperti Wayang Beber dari Jawa Timur merupakan kerajinan melukis diatas kertas seperti kerajinan kertas Rakahomouw (Papua) dan Dama Kurung (Jawa Timur). Kerajinan Ogoh-ogoh (Bali) menyerupai kerajinan patung kertas seperti Ondel-ondel (DKI Jakarta). Selain alasan tersebut, 3 jenis kesenian tersebut juga dinilai dapat diinterpretasikan menjadi sebuah acuan sebuah desain pada sebuah ruangan dilihat dari bentuk hingga cara pembuatannya seperti misalkan kesenian Payung Geulis. Galeri akan memberikan materi mulai dari sejarah awal mula muncul, cara pembuatan, jenis-jenis, fungsi, dan *prototype* dari 3 kesenian kertas tradisional Indonesia tersebut. Selain itu galeri akan menghadirkan area *interactive* dimana pengunjung tidak hanya melihat namun dapat mengikuti permainan yang mengarah pada materi kesenian Wayang Beber, Payung Geulis, dan Ogoh-ogoh, sehingga pengunjung dapat benar-benar mengerti dan memahami materi yang sudah dilihat dalam galeri.

Sarana *workshop* yang terdapat di tempat ini yaitu merupakan tempat kursus kesenian kertas berbasis kebudayaan tradisional Indonesia. Kesenian Kertas itu sendiri diadaptasi dari kerajinan tangan kertas yang sudah populer yaitu dari China, Jepang, hingga Eropa seperti *Paper Quilling*, *Paper Cutting*, *Paper Punch*, *Paper Doll* yang diarahkan kepada hasil kerajinan tangan dengan nilai budaya tradisional Indonesia. Sanggar juga akan mengajarkan ilmu mengenai proses mendaur ulang kertas.

Papert Art Space and Gallery : Traditional Indonesian Art juga akan memfasilitasi ruang pameran untuk karya-karya komunitas pecinta kertas yang ada di Indonesia, khususnya dengan naungan nilai-nilai budaya tradisional Indonesia. Selain itu terdapat *café dan lounge* yang akan menjadi sarana tempat berkumpul para komunitas pecinta kertas untuk saling bertukar ide dan bercengkrama dalam

suasana yang nyaman, menyenangkan, dan membangkitkan kreatifitas. Akan ditempatkan area pementasan tarian dan musik tradisional Indonesia dekat area *café*, sebagai salah satu faktor yang akan menarik wisatawan mancanegara.

Tema “The Precious of Indonesian Culture” akan diterapkan pada Nuart Sculpture Park, Bandung. Dimana desain akan mengacu pada konsep “Irreplaceble Traditional Paper Art” dengan gaya desain *Ethnic Contemporer*. Tema dan konsep yang diterapkan dalam perancangan interior akan memberikan edukasi kepada penikmat lokasi mengenai kebudayaan Indonesia, namun dengan tetap mengikuti desain modern agar desain masih dapat dinikmati oleh masyarakat di zaman modern ini.

Mengacu pada kebudayaan lokal Indonesia, gaya desain yang akan diterapkan ialah etnik kontemporer. Terdapat 3 kesenian daerah yang akan menjadi kata kunci dalam mendesain. Hal ini didasarkan atas keterkaitan kerajinan tangan kertas dengan kesenian daerah, diantaranya yaitu Jawa Timur memiliki kesenian Wayang Beber yang bahan dasar pembuatannya terbuat dari kertas Ghedog, Jawa Barat memiliki kesenian Payung Geulis, dan Bali yang memiliki kesenian Ogoh-ogoh. Adanya pembentukan elemen-elemen interior yang diadaptasi dari unsur kesenian kebudayaan daerah tersebut akan menjadi acuan dalam desain Papert Art Space dan Galeri Berdasarkan Kesenian Tradisional Indonesia.

Sementara itu, karakter kontemporer akan diadaptasi dari sifat dasar kertas. Sifat kertas menyerupai pengertian kontemporer yaitu selalu dapat diperbaharui seperti halnya kertas yang dapat didaur ulang dan memiliki daya serap tinggi mencerminkan kontemporer yang membuat sebuah budaya dapat beralkulturasi dengan budaya lain agar tidak ditelan oleh zaman, serta sifat kertas yang ringan dan dapat dilipat (fleksibel) mencerminkan sifat yang dinamis mengikuti perkembangan zaman dimana adanya pergerakan. Sifat-sifat di atas akan diterapkan pada bentuk dan kesan yang akan ditampilkan dalam perancangan interior. Berikutnya akan dijelaskan lebih mendetail pada bab 3.

#### 1.4 Rumusan masalah

Perencanaan dan perancangan Paper Art Space and Gallery : Traditional Indonesian Art dengan tema “The Precious of Indonesian Culture” dengan konsep “Irreplaceable Traditional Paper Art” memiliki rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana merancang desain interior sanggar dan galeri kesenian kertas yang dapat ikut serta membudayakan budaya tradisional Indonesia melalui elemen desain interior itu sendiri seperti bentuk ruang, denah, hingga elemen dekoratif?
2. Bagaimana merancang interior sanggar dan galeri kesenian kertas yang dapat menampung dan memenuhi tuntutan akan adanya suatu wadah untuk pendidikan dan pelatihan kerajinan tangan kertas berbasis budaya, galeri kesenian kertas tradisional Indonesia, tempat berkumpul dan berkeaktivitas komunitas pecinta, serta sebagai tempat pertunjukan kesenian tari, wayang dan musik tradisional?
3. Bagaimana merancang interior Paper Art Space and Gallery : Traditional Indonesian Art yang dapat menjadi objek wisata edukatif baik untuk wisatawan lokal maupun internasional.

#### 1.5 Tujuan Perancangan

Berdasarkan rumusan masalah yang diperoleh maka tujuan dari perancangan ialah :

1. Merancang desain interior sanggar dan galeri kesenian kertas dengan ikut serta membudayakan Budaya Indonesia melalui elemen-elemen desain interior dengan desain bentuk ruang, denah, hingga elemen dekoratif yang

mengarah pada nilai-nilai kebudayaan tradisional namun tetap bersifat kontemporer.

2. Merancang Interior sanggar dan galeri kesenian kertas yang menampung dan memenuhi tuntutan akan adanya suatu wadah untuk pendidikan dan pelatihan kerajinan tangan kertas berbasis budaya, galeri kesenian kertas tradisional Indonesia, tempat berkumpul dan berkreaitivitas komunitas pecinta, serta sebagai tempat pertunjukan kesenian tarian, wayang dan musik tradisional.
3. Merancang interior Papert Art Space and Gallery : Traditional Indonesian Art yang dapat menjadi objek wisata edukatif baik untuk wisatawan lokal maupun internasional.

## 1.6 Manfaat Perancangan

Manfaat didirikannya Papert Art Space and Gallery : Traditional Indonesian Art untuk masyarakat ialah sebagai berikut :

1. Dapat memberikan wawasan dan pengetahuan baru, serta memberikan ide-ide gagasan baru yang kreatif, kebebasan berekspresi, berkreasi, dan mengeksplorasikan segala bentuk seni yang berhubungan dengan kertas.
2. Mengajak generasi muda untuk lebih mencintai kebudayaan daerah yang dimiliki Negara Indonesia.
3. Memberikan tempat sebagai wadah untuk para pecinta *paper art* di Indonesia untuk saling bertukar ide, berbagi ilmu, mempelajari budaya daerah, dan memamerkan karya.
4. Memperkenalkan kebudayaan Indonesia kepada para wisatawan mancanegara.



## 1.7 Ruang Lingkup Perancangan

Kehadiran Papert Art Space and Gallery : Traditional Indonesian Art ini bertujuan untuk ikut melestarikan kebudayaan Indonesia. Adapun ruang lingkup perancangannya sebagai berikut :

- Perencanaan dan perancangan interior Papert Art Space and Gallery : Traditional Indonesian Art yang terletak di Bandung ini akan berlokasi di Kawasan NuArt Sculpture Park.
- Perencanaan dan perancangan interior Papert Art Space and Gallery : Traditional Indonesian Art mencakup perancangan desain interior berupa galeri kesenian kertas tradisional dan tempat pelatihan kerajinan kertas sesuai dengan jenis kerajinan yang diajarkan. Perencanaan dan perancangan juga mencakup desain interior *café* serta *lounge* sebagai tempat berkumpul dan bertukar ide bagi komunitas pecinta kertas, ruang pameran kesenian kertas, tempat pementasan kesenian tari dan musik tradisional Indonesia serta kantor untuk pekerja lokasi itu sendiri.

## 1.8 Sistematika Penulisan

1. **BAB I Pendahuluan**, pada bab ini akan menjelaskan tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah perancangan, tujuan perancangan, manfaat penelitian, serta ruang lingkup perancangan.
2. **BAB II Kajian Teori Mengenai Standar Perancangan Ruang serta Teori Mengenai Konsep dan Tema Perancangan**, pada bab ini akan memaparkan pembahasan teori berkenaan dengan judul, tema, dan konsep, didapat dari beberapa sumber primer berupa berkas pribadi maupun berkas lembaga serta sumber sekunder buku dan internet.

Pada bab ini juga akan menjelaskan teori mengenai kertas dan kesenian kertas, teori mengenai ruang kelas, ruang pameran, area pementasan seni pertunjukan, dan kantor, ergonomi pengguna, display kerajinan pencahayaan dan kelembaban, suara dan kebisingan, tema dan konsep perancangan, serta pembahasan hasil studi banding.

- 3. Bab III Analisa Bangunan (NuArt Sculpture Park, Bandung) dan Deskripsi Mengenai Program Perancangan Papert Art Space and Gallery : Traditional Indonesian Art.** Pada bab ini memberikan informasi mengenai lokasi yang akan digunakan untuk merancang pusat kesenian kertas berbasis budaya lokal. Dimana akan dibahas letak lokasi, sejarah lokasi, serta alasan memilih lokasi tersebut sebagai tempat akan dirancang.

